



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM  
MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN SAMPAI  
ANGKA 20 DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN BOLA KERANJANG  
SISWA KELAS 1 SD NEGERI KALIANGKRIK I**

**Erni Widiastuti**

**SD Negeri Kaliangkrik I Kabupaten Magelang**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

*Dikirim : 26 November 2018  
Revisi pertama : 29 November 2018  
Diterima : 29 November 2018  
Tersedia online : 29 November 2018*

*Kata Kunci : Permainan Bola  
Keranjang, Hasil Belajar, Keaktifan*

*Email : [erniwidiastuti171@gmail.com](mailto:erniwidiastuti171@gmail.com)*

*Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 setelah diterapkannya permainan bola keranjang pada siswa kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik I semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.*

*Penulisan ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik I semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan permainan bola keranjang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.*

*Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan dengan persentase berturut-turut 53,9%, 84,6% dan 92,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan bola keranjang dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan keaktifan siswa kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik I semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Namun, keterampilan berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Jika siswa tidak memiliki keterampilan berhitung maka siswa tidak akan bisa berfikir kritis dan logis.

Ruseffendi (Ramadani, 2009:12) menyatakan bahwa ‘matematika sebagai: ilmu deduktif, bahasa, seni, ratunya ilmu, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan dan ilmu tentang pola dan hubungan’. Matematika disebut ilmu deduktif, karena dalam matematika tidak menerima generalisasi yang berdasarkan pada observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti halnya ilmu yang lain. Kebenaran generalisasi dalam matematika harus dapat dibuktikan secara deduktif. Matematika sebagai bahasa, karena matematika merupakan simbol yang berlaku secara universal (internasional) serta sangat padat makna dan pengertian. Matematika sebagai seni, dalam matematika terlihat adanya keteraturan, keruntutan dan konsisten, sehingga matematika indah dipandang dan diresapi seperti hasil seni. Matematika adalah bahasa, ilmu deduktif, ilmu tentang keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisir dengan baik dan merupakan pelayan ilmu lainnya, sehingga matematika disebut sebagai ratunya ilmu.

Namun sayangnya berbagai upaya sudah dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Mulai dari pemilihan metode, model dan strategi pembelajaran, tetapi hal itu masih belum berpengaruh secara signifikan karena mungkin materi yang disampaikan terlalu sulit ditangkap oleh siswa pada kelas awal. Karena guru kebanyakan masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Disini siswa akan merasa cenderung mengalami kebosanan dan kejenuhan.

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri Kaliangkrik 1 Kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang, terkait hasil belajar siswa anak kelas 1 SD tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan kurang begitu maksimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu menyelenggarakan pembelajaran Matematika di kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1 pada hari Rabu tanggal 08 Agustus 2018/2019, tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20. Ternyata 12 siswa dari 26 siswa, 42,6% masih di bawah KKM (70). Dalam proses belajarpun terlihat siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan pelajaran. Nilai yang dicapai siswa kurang memuaskan (dibawah rata-rata). Sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran Matematika rendah.

Setelah peneliti melakukan refleksi, penyebab permasalahan itu muncul, mungkin peneliti dalam menjelaskan menggunakan bahasa yang sulit dipahami dan ditangkap oleh siswa kelas 1, penjelasan terlalu cepat juga termasuk salah satu faktor yang menyebabkan siswa bingung saat mendengarkan penjelasan, cara mengajar penulispun tidak menarik hasilnya siswa akan acuh tak acuh saat proses pembelajaran berlangsung dan harus sesekali bervariasi diselingi permainan atau yang lain-lain. Kurang memberikan contoh yang mudah dipahami siswa juga termasuk hal yang

sangat penting yaitu jika hal tersebut terjadi maka siswa cenderung akan merasa bingung dengan contoh tersebut, sebaiknya guru lebih membrikan contoh-contoh yang real kepada siswa misalnya memberikan contoh pada kehidupan yang nyata supaya cepat dipahami oleh siswa, kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan seperti yang dicontohkan menyebabkan siswa tidak bisa menjawab soal pengurangan dan penjumlahan dengan contoh yang lain, karena guru cenderung membatasi siswa. Dan tidak menggunakan alat peraga juga mempengaruhi proses pembelajaran karena jika guru tidak menyertakan alat peraga atau media siswa tidak akan bisa melihat secara langsung contoh yang nyata.

Dari banyaknya permasalahan di kelas, tidak mungkin dapat terselesaikan dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu peneliti akan memprioritaskan perbaikan pembelajaran pada peningkatan mengaktifkan siswa menggunakan alat peraga/media pembelajaran, Menurut Munadi (2008:7) Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dirumuskan dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Sampai Angka 20 dengan Menggunakan Permainan Bola Keranjang bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1 Kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang pada Semester 1 tahun 2018/2019”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah permainan bola keranjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 pada kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1 Magelang ?
2. Apakah permainan bola keranjang dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 pada kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1 Magelang ?

### **Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah diatas maka penelitian tindakan kelas diatas memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1 terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 dengan menggunakan permainan bola keranjang.
2. Untuk meningkatkan keaktifkan siswa kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik 1 terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 dengan menggunakan permainan bola keranjang.

## Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, adapun beberapa manfaat diantaranya ditujukan untuk peserta didik, guru dan bagi sekolah.

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Menjadi model bagi siswa untuk menyikapi kinerja sehingga siswa dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri.
  - c. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Matematika.
  - d. Mendapat kesempatan untuk mencapai prestasi yang optimal.
  - e. Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Matematika.
2. Bagi Guru
  - a. Penelitian Tindakan Kelas dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, karena memang sasaran akhir Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan pembelajaran.
  - b. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
  - c. Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri tidak hanya menerima hasil perbaikan yang ditemukan orang lain, namun ia sendiri adalah perancang dan pelaku perbaikan tersebut yang menghasilkan berbagai teori dalam memperbaiki pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
  - a. Guna untuk memberikan masukan dalam rangka agar semakin meningkatnya hasil belajar siswa Kelas I SDN Kaliangkrik 1, penanggulangan berbagai masalah belajar siswa.
  - b. Perbaikan kesalahan konsep.
  - c. Penanggulangan berbagai kesulitan mengajar yang dialami guru serta menumbuhkan iklim kerja sama yang kondusif untuk memajukan sekolah yang berasal dari hubungan koligial yang sehat yang tumbuh dari rasa saling membutuhkan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* (CAR), yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. *Classroom action research* diawali dari istilah *action research*.

Beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli yakni Menurut David Hopkins, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut Rapoport dan Hopkins, pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang

dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

### **Matematika**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika.

Matematika adalah angka-angka perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia memperkirakan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem menarik. Matematika membahas faktor-faktor dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan bentuk (Karso, 2007: 1.42).

Berdasarkan definisi/pengertian matematika menurut para ahli dan menurut bahasa dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang membahas angka-angka perhitungan, bilangan, ruang dan symbol untuk membantu beberapa pekerjaan manusia dalam kegiatan sehari-harinya.

Operasi dalam matematika memiliki definisi yang berbeda dengan definisi operasi secara umum. Menurut Aisyah,dkk. (2007:8-12) “Operasi dalam matematika adalah pengerjaan dan prosedur yang harus dikuasai siswa dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi.

Pengurangan adalah mengambil sejumlah angka dari angka tertentu. Pengertian pengurangan adalah proses, cara perbuatan mengurangkan. Menurut Subarinah (2006: 29) pengurangan adalah pengambilan kelompok baru. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengurangan adalah proses pengambilan kelompok baru.

Pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan (sukayati,2011:24).

Sedangkan penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komulatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan(asosiatif). (Sukayati,2011:24)

Pengertian penjumlahan menurut Hasan (2005: 480) diambil dari kata dasar jumlah yang berarti banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu). Pengertian penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan. Menurut Subarinah (2006: 29) penjumlahan adalah menggabungkan dua kelompok (himpunan). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penjumlahan adalah proses menggabungkan dua kelompok (himpunan).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian operasi penjumlahan dan pengurangan adalah pengerjaan dan prosedur dalam menggabungkan dua kelompok dan pengambilan kelompok baru yang harus dikuasai siswa dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi.

### **Metode Demonstrasi**

Menurut Suaedy (2011) metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan. Pengertian metode demonstrasi menurut Syah (2000: 208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Oleh sebab itu pada penelitian ini digunakan metode tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui media bola keranjang. Hal tersebut dikarenakan yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas 1 dan masih tergolong kelas dasar jadi memerlukan metode dan media yang ekstra didalam kegiatan pembelajaran.

### **Permainan**

Permainan adalah bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas tersebut Desmita Psikologi perkembangan (2005).

Menurut Piaget (2010:138) permainan sebagai suatu media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Permainan memungkinkan anak mempraktikkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dengan cara yang santai dan menyenangkan .

Berdasarkan beberapa pengertian permainan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan satu orang atau berkelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang atau mengisi waktu luang agar tidak merasa bosan.

### **Keaktifan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu" (Dimiyati,2000:45). Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardima, 2001: 98 ).

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2004 : 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (mental activities).

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar . Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh Uzer Usman ( 2009 : 26 – 27 ) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

### **Hasil Belajar**

Secara psikologis, hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memahami kebutuhan hidup. kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar yang merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa pada mata pembelajaran yang telah diujikan. Menurut Nana sudjana (2010: 276) hasil belajar adalah suatu akibat proses dengan menggunakan alat pengukuran, yaituberupa tes yang disusun secara terencana, bentuk tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut Kunandar (2010:

276) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan beberapa para ahli diatas, peneliti menyimpulkan pengertian hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah melewati beberapa proses belajar meliputi perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa, baik diperoleh dari lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial sehingga siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum siswa mengikuti proses belajar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian tindakan yaitu (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal.

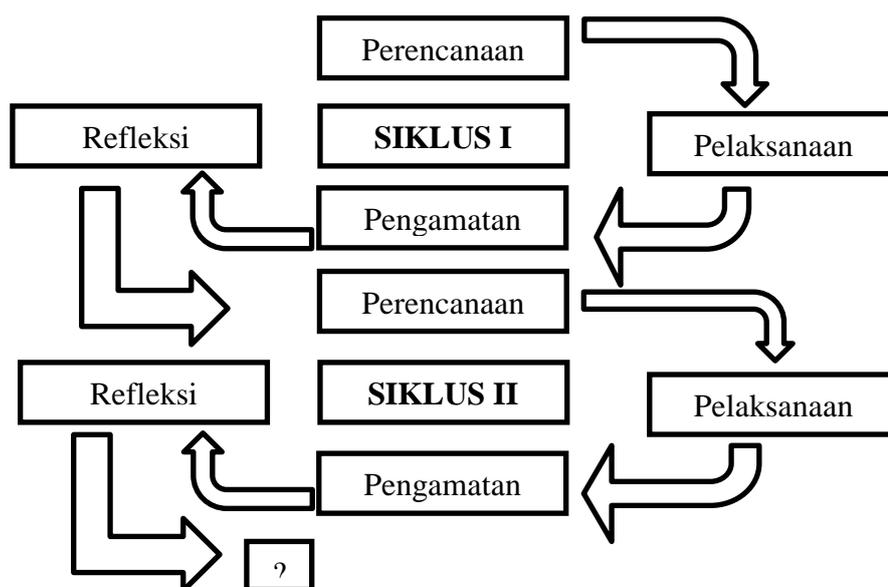
### Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kaliangkrik 1 Kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang pada Semester 1 tahun 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas 1 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober Semester ganjil tahun 2018/2019.

### Rancangan Penelitian

Siklus PTK meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1 . Bagan Rancangan Penelitian**



Sumber : Arikunto 2009:16

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah (a) analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai akhir siklus 1 dengan nilai awal atau nilai sebelum tindakan, nilai akhir pada siklus 1 dengan nilai akhir siklus 2, dan nilai akhir siklus 2 dengan nilai akhir pada siklus 3, dan (b) analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dari proses pembelajaran mulai dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pra-Siklus

Sebelum dilakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi yaitu dengan mengamati hasil belajar siswa di kelas. Sehingga dapat diperoleh persentase tentang nilai belajar Matematika siswa kelas 1 SDN Kaliangkrik dapat dijelaskan rincian perolehan ketuntasan siswa pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Matematika Refleksi Awal / Pra Siklus**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	14	53.9 %
2	Tidak Tuntas	12	46.2 %
Jumlah		26	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dengan menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan media/belum menggunakan media adalah sebesar 53.9% sebaliknya sebesar 46.2% siswa masih belum tuntas dalam penilaian mengenai hasil belajar siswa di SD Negeri Kaliangkrik 1. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat penggunaan media atau metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal dan banyak siswa yang belum memperoleh ketuntasan nilai dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menerapkan penggunaan media bola keranjang dengan menggunakan metode demonstrasi dengan harapan siswa lebih aktif di kelas dan pelaksanaan pembelajaran akan lebih bervariasi dan menarik.

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Perencanaan siklus I dilakukan oleh guru. Hal-hal yang dilakukan antara lain: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan tindakan kelas, (3) menyusun bahan evaluasi mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa, (4) mempersiapkan instrument pada saat melakukan observasi yang meliputi lembar hasil pembelajaran siswa dan aktivitas siswa di kelas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas keaktifan siswa di kelas melalui penerapan media bola keranjang dengan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika.

Pada pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat dijelaskan dalam penjelasan sebagai berikut: (a) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya, (b) tahap pertama yaitu membagi siswa di kelas menjadi 4 kelompok dengan ketentuan setiap kelompok memiliki 4 sampai 5 orang anggota kelompok, (c) tahap selanjutnya adalah siswa diminta mendiskusikan tugas mata pelajaran matematika dengan menggunakan media bola keranjang dengan metode demonstrasi, siswa dituntut aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya sehingga tercipta suasana diskusi yang efektif pada setiap kelompok, (d) tahap selanjutnya adalah siswa melakukan simulasi dan presentasi mengenai strategi pada setiap kelompok dengan media bola keranjang masing-masing, (e) tahap berikutnya guru memberikan penjelasan materi secara umum dengan muatan materi yang dijelaskan adalah garis besar materi tersebut, siswa dituntut untuk aktif pada tahap ini, (f) tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tes mengenai materi penjumlahan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada masing-masing kelompok, (g) menutup kegiatan belajar mengajar di kelas.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap hasil belajar dan aktivitas keaktifan siswa. Berdasarkan hasil perolehan persentase tentang hasil belajar siswa menggunakan media bola keranjang dapat dijelaskan rincian perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Metode Demonstrasi Siswa Siklus I**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	22	84.6 %
2	Tidak Tuntas	4	15.4 %
Jumlah		26	100%

Sumber : Hasil Penelitian diolah, (2018)

Berdasarkan tabel diatas tersebut dijelaskan bahwa siswa kelas yang tuntas dalam hasil belajar media bola keranjang dengan metode demonstrasi adalah sebanyak 22 siswa atau sebesar sebesar 84.6% sebaliknya sebesar 15.4% siswa masih belum tuntas dalam hasil belajar media bola keranjang siswa kelas 1 di SD Negeri Kaliangkrik I.

## 4. Refleksi

Melalui penilaian yang dilakukan, diperoleh hasil pembelajaran pada siklus I masih terdapat 4 siswa yang belum memiliki nilai ketuntasan. Maka dari itu

diharapkan penggunaan siklus II dapat mengatasi kekurangan yang telah dilakukan supaya tidak terjadi kegagalan pada siklus berikutnya.

Hal kekurangan yang masih perlu diperbaiki pada siklus I adalah kurangnya aktivitas siswa dalam melakukan presentasi. Sehingga dilakukan perubahan pola bahwa pada siklus II dilakukan presentasi pada setiap anggota kelompok untuk menguji kemampuan pemahaman mereka dan keaktifan mereka. Peneliti melakukan tindak lanjut dengan menerapkan nilai tambahan pada tahap presentasi kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam melakukan presentasi. Presentasi dilakukan oleh setiap siswa bukan lagi perwakilan kelompok.

## Siklus II

Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan disiklus II ini sama dengan siklus I.

### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Berdasarkan hasil perolehan persentase tentang hasil belajar media bola keranjang siswa kelas 1 dapat dijelaskan rincian perolehan ketuntasan siswa pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Kategori Hasil Belajar Strategi Pemasaran Siswa Siklus II**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	24	92.3 %
2	Tidak Tuntas	2	7.69%
Jumlah		26	100%

Sumber : Hasil Penelitian diolah, (2018)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dalam hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan media bola keranjang dengan metode demonstrasi mata pelajaran matematika materi pengurangan siswa kelas I adalah sebanyak 24 atau sebesar 92.3% dan sebanyak 2 orang atau sebesar 7.69% tidak tuntas hasil belajarnya. Hal tersebut meningkat dari pada pelaksanaan siklus I yang kurang baik. Oleh karena itu adanya penerapan penggunaan media bola keranjang dengan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

### 5. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian pada siklus II didapatkan hasil bahwa adanya penerapan media bola keranjang pada pelajaran matematika dengan materi pengurangan dan adanya perubahan perencanaan tindakan dengan melakukan tindakan presentasi oleh masing-masing siswa di setiap kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil yang didapatkan saat tindakan siklus I. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan penggunaan media promosi dan penekanan terhadap pemahaman siswa

dalam proses pembelajaran telah memberi dampak positif kepada siswa dalam peningkatan hasil belajar dan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan tindak lanjut dengan memberikan pengarahan secara mendalam kepada siswa yang memiliki nilai bagus dan sudah faham mengenai materi untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sementara untuk siswa yang memiliki nilai kurang dan belum faham mengenai materi pembelajaran, guru menindak lanjuti dengan mendampingi dan memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Pendampingan oleh guru ini dilakukan secara berkesinambungan saat proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di kelas. Sehingga siswa dapat senantiasa terus belajar serta termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas di dalam pembelajaran.

### Pembahasan

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui hasil belajar dan keaktifan siswa menggunakan media bola keranjang dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 terlihat mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan tindakan observasi diperoleh hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, siklus II dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Persentase Tindakan			Keterangan
Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	
53.9%	84.6%	92.3%	Meningkat

Sumber : Hasil Penelitian (2016) diolah

Pada pra-siklus rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa di kelas 1 adalah sebesar 53.9%. Capaian tersebut masih jauh dari kriteria minimal, oleh karena itu dilanjutkan penelitian dengan menggunakan media bola keranjang dengan metode pembelajaran demonstrasi. Pencapaian keberhasilan siswa didapatkan dari hasil rata-rata belajar siswa melalui penggunaan media bola keranjang tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil pra-siklus yang mengalami peningkatan sebesar 30.7%, hal tersebut menunjukkan bahwa media permainan bola keranjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun masih kurang maksimal, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II guna untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar. Dan pada hasilnya menunjukkan bahwa pencapaian penilaian pada siklus II didapatkan hasil rata-rata sebesar 92.3% yang masuk dalam kategori baik, hasil ini meningkat sebesar 7.7%.

Sehingga dinilai tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, untuk itu tidak perlu adanya tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan

media bola keranjang yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa berakhir pada siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SDN Kaliangkrik 1 tentang peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 20 dengan menggunakan permainan bola keranjang siswa kelas 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penggunaan media bola keranjang oleh guru dinilai dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik.

Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat secara signifikan mulai dari pra-siklus dengan hasil rata-rata kurang meningkat menjadi cukup baik pada siklus I dan menjadi baik pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan media bola keranjang dalam pembelajaran matematika di kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penerapan tambahan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Metode tersebut akan mempermudah siswa dalam melakukan pemahaman terhadap materi sehingga hasil belajar dan keaktifan siswa juga akan meningkat.
2. Perlu adanya pengembangan media yang lebih baik dan sesuai dengan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat lebih efektif dan efisien dalam mengajar di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aisyah Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka <http://tujuhkoto.wordpress.com/2010/06/21//> yang di unduh pada tanggal 13 Mei 2016
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. 2010. *Introduction to Research in Education*. USA: Wadsworth
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karso. 2007. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. 2010. *Psikologi Anak, Terj. Miftahul Jannah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. 1.

- Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- <https://ilmu-pendidikan-berbagi.blogspot.com/2016/10/hakikat-matematika-di-sekolah-dasar.html> . (12 Oktober 2016)
- [http://eprints.ums.ac.id/29152/2/02\\_BAB\\_1.pdf](http://eprints.ums.ac.id/29152/2/02_BAB_1.pdf)
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran/>(16 Maret 2018)
- <https://www.silontong.com/2018/03/25/pengertian-matematika/#> (25 Maret 2018)
- <https://hartikadwipratiwi.wordpress.com/2013/11/15/makalah-hakekat-matematika/> (15 November 2013)
- [http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K7112092\\_bab2.pdf](http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/K7112092_bab2.pdf)
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-bermain-konsep-pendidikan.html> (21 April 2015)
- <https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggrat/> (12 September 2011)
- <http://repository.unpas.ac.id/30919/4/BAB%20III.pdf>